

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Zuliyati, 2011).

Konsep mengenai *Intellectual Capital* sudah banyak dikembangkan oleh para praktisi. Saat ini, teori tersebut menjadi salah satu petunjuk perusahaan untuk mengelola asset tak berwujud dan memfasilitasi kesuksesan melalui keuntungan persaingan yang berkelanjutan dalam memimpin perusahaan dan organisasi. Para praktisi beranggapan bahwa asset tak berwujud merupakan salah satu factor penentu kesuksesan, agar dapat terus bertahan dan mencapai kesuksesan dengan cepat perusahaan mengubah bisnis yang di dasarkan pada tenaga kerja (*labor-based*

*business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pulic dalam Ulum (2009) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Coefficient*). Model ini merupakan suatu model yang mengukur *Intellectual Capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *Intellectual Capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *Intellectual Capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *Intellectual Capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Riset-riset tentang IC telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya memberikan hasil yang belum konsisten. Penelitian Suhendah (2012); Entika (2012) dan Marfuah (2014) menemukan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini berlawanan dengan Sabrina (2015) yang menemukan bukti bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati (2010); Entika (2012); Hermanus (2013); Fathi, dkk (2013); Marfuah (2014) dan Iswajuni (2014) menemukan bukti

empiris bahwa *employed capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini berlawanan dengan Suhendah (2012) dan Haryanto (2013) yang menemukan bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati (2010); Fathi, dkk (2013) dan Marfuah (2014) menemukan bukti empiris bahwa *value added human capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini berlawanan dengan Suhendah (2012); Haryanto (2013) dan Iswajuni (2014) yang menemukan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati (2010); Entika (2012); Suhendah (2012); Hermanus (2013); Fathi, dkk (2013) dan Iswajuni (2014) menemukan bukti empiris bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini berlawanan dengan Haryanto dan Heny (2013) yang menemukan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap ROA.

*Intellectual capital*, selain berpengaruh terhadap *return on assets* juga berpengaruh terhadap nilai pasar. Perusahaan *go public* dituntut untuk dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan demi mendapat respon baik dari pasar. Penilaian pasar menjadi sangat penting bagi perusahaan, karena sangat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Pentingnya penilaian pasar mendorong perusahaan untuk dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk menarik minat investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Wicaksana (2011) dan Entika (2012) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap

nilai pasar. Berbeda dengan penelitian Suhendah (2012) yang menemukan bukti bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

Penelitian Entika (2012) dan Hermanus (2013) menunjukkan *Employed capital* (VACA) berpengaruh positif terhadap *market to book value* (MtBV). Hal ini berlawanan dengan penelitian Suhendah (2012) yang menemukan bukti bahwa *Employed capital* (VACA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

Penelitian yang dilakukan Haryanto (2013) menemukan bukti bahwa *Human capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap nilai pasar. Hal ini berlawanan dengan penelitian Suhendah (2012) dan Iswajuni (2014) yang menemukan bukti bahwa *Human capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

Penelitian Entika (2012) menunjukkan *Structural capital* (STVA) berpengaruh positif terhadap *market to book value* (MtBV). Hal ini berlawanan dengan penelitian Suhendah (2012) yang menemukan bukti bahwa *Structural capital* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (Kallapur dan Trombley, 2001). Pengelolaan dan pengembangan sumber daya perusahaan yang baik merupakan bagian dari keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan. Pertumbuhan pendapatan perusahaan yang konsisten merupakan indikator penting dalam mempromosikan produk dan menjalankan usaha sebuah perusahaan. *Intellectual capital* dapat dihubungkan dengan strategi perusahaan yang mencakup inovasi serta strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian semakin besar *intellectual capital*

yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wicaksana (2011) dan Sabrina (2015) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini berlawanan dengan penelitian Marfuah (2014) yang menemukan bukti bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

*Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Semakin perusahaan mampu memanfaatkan *capital employed* (CE), maka penjualan akan semakin meningkat, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang baik. Penelitian yang dilakukan Marfuah (2014) menemukan bukti empiris bahwa *Employed capital* (VACA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini berlawanan dengan dan Iswajuni (2014) yang menemukan bukti bahwa *Employed capital* (VACA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

*Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi dalam penyelesaian tugas meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafat (Bontis, 2000). Meningkatnya *human capital* yang disebabkan karena pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi dalam penyelesaian tugas yang dimiliki, maka akan meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang baik. Sabrina (2015)

menemukan bukti bahwa *Human capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini berlawanan dengan Iswajuni (2014) yang menemukan bukti bahwa *Human capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pemanfaatan *structural capital* secara efisien menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *structural capital* perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Fathi, dkk (2013) menemukan bukti bahwa *Structural capital* (STVA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini berlawanan dengan Iswajuni (2014) yang menemukan bukti bahwa *Structural capital* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada pengembangan sumber daya baru (Wernerfelt, 1984) dalam Marfuah (2014) sehingga terwujud produktivitas perusahaan dan akhirnya akan mencapai tujuan perusahaan. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industry (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Hal ini didukung dengan penelitian Suhendah (2012) dan Marfuah (2014) yang menemukan bukti bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian Suhendah (2012) menemukan bukti bahwa *intellectual capital* berpengaruh negative terhadap produktivitas perusahaan.

Pemanfaatan efisiensi *capital employed* (CE) yang digunakan dapat meningkatkan produktivitas, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam efisiensi perputaran aktiva. Semakin baik perusahaan mengelola *Value Added Capital Employed* (VACA), menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Penelitian yang dilakukan Hermanus (2013) dan Marfuah (2014) menemukan bukti bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap produktivitas. Berbeda dengan penelitian Suhendah (2012) menemukan bukti bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

*Value added* yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan oleh efisiensi dari *human capital*. Artinya, perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai, sehingga hal ini juga dapat menguntungkan *shareholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi secara efektif. Penelitian yang dilakukan Suhendah (2012) dan Hermanus (2013) menemukan bukti bahwa *Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap produktivitas. Berbeda dengan penelitian Hermanus (2013) menemukan bukti bahwa *Human Capital* (VAHU) berpengaruh negative terhadap produktivitas perusahaan.

Manajemen yang mampu mengelola *structural capital* dengan baik akan meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga perputaran aktiva akan semakin efisien. Semakin baik perusahaan mengelola *structural capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil *Structural Capital*

(STVA). Penelitian yang dilakukan Suhendah (2012) menemukan bukti bahwa *Structural capital* (STVA) berpengaruh positif terhadap produktivitas. Berbeda dengan penelitian Hermanus (2013) menemukan bukti bahwa *Structural Capital* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas perusahaan.

Hasil penelitian yang belum konsisten memotivasi untuk dilakukan penelitian lagi mengenai pengaruh IC yang terdiri dari *VACA*, *VAHU*, dan *STVA* terhadap profitabilitas perusahaan, nilai pasar, pertumbuhan, dan produktivitas perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Marfuah (2014) yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Marfuah (2014) adalah penelitian ini menambah variabel yaitu nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan. Penilaian pasar menjadi sangat penting bagi perusahaan, karena sangat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan pengelolaan capital asset yang baik melalui *Intellectual Capital* diyakini perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar. Selain itu, penelitian Marfuah (2014) menggunakan objek pengamatan perusahaan perbankan tahun 2014 sedangkan pada penelitian ini objek pengamatan yang digunakan adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menguji “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan, Nilai pasar, Pertumbuhan, dan Produktivitas”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan *Resources Based ViewTheory* (RBV) menyatakan bahwa organisasi dapat dianggap sebagai sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisasi (Barney, 1991; Amit dan Shoemaker, 1993 dalam Dwipayani, 2014). Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini berupa *Intellectual Capital* yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*. IC yang dikelola dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menghasilkan profitabilitas, produktivitas, pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan, sehingga dapat dimunculkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas?
- b. Apakah *VACA* berpengaruh terhadap profitabilitas?
- c. Apakah *VAHU* berpengaruh terhadap profitabilitas?
- d. Apakah *STVA* berpengaruh terhadap profitabilitas?
- e. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai pasar?
- f. Apakah *VACA* berpengaruh terhadap nilai pasar?
- g. Apakah *VAHU* berpengaruh terhadap nilai pasar?
- h. Apakah *STVA* berpengaruh terhadap nilai pasar?
- i. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan?
- j. Apakah *VACA* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan?
- k. Apakah *VAHU* berpengaruh pertumbuhan perusahaan?
- l. Apakah *STVA* berpengaruh pertumbuhan perusahaan?
- m. Apakah *Intellectual Capita* berpengaruh terhadap produktivitas?

- n. Apakah *VACA* berpengaruh terhadap produktivitas?
- o. Apakah *VAHU* berpengaruh terhadap produktivitas?
- p. Apakah *STVA* berpengaruh terhadap produktivitas?

### 1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *VACA* terhadap profitabilitas.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *VAHU* terhadap profitabilitas.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *STVA* terhadap profitabilitas.
- e. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital terhadap* nilai pasar.
- f. Untuk menganalisis pengaruh *VACA* terhadap nilai pasar.
- g. Untuk menganalisis pengaruh *VAHU* terhadap nilai pasar.
- h. Untuk menganalisis pengaruh *STVA* terhadap nilai pasar
- i. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital terhadap* pertumbuhan perusahaan .
- j. Untuk menganalisis pengaruh *VACA* terhadap pertumbuhan perusahaan.
- k. Untuk menganalisis pengaruh *VAHU* pertumbuhan perusahaan.
- l. Untuk menganalisis pengaruh *VAHU* pertumbuhan perusahaan.
- m. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital terhadap* produktivitas.
- n. Untuk menganalisis pengaruh *VACA* terhadap produktivitas.
- o. Untuk menganalisis pengaruh *VAHU* produktivitas.

- p. Untuk menganalisis pengaruh *STVA* produktivitas.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **a. Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan literatur mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan, nilai pasar, pertumbuhan dan produktivitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan **2011-2014**, dimana *Intellectual Capital* meliputi: *VACA*, *VAHU* dan *STVA*.

##### **b. Praktis**

- 1) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan membantu memahami pengungkapan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.
- 2) Bagi investor, Peneliti ini dapat menjadi acuan dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi.